KONTRIBUSI SEKTOR JASA PENDIDIKAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL

SRIYULIANTI RUCHBAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

ABSTRAK

Sriyulianti Ruchban, D01417055, Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone Bolango, dibawah bimbingan Harijono Imbran, SE, M.Si sebagai pembimbing I, Sri Hantuti Paramata, SE, M.Pd sebagai pembimbing II.

Aktivitas perekonomian daerah dicerminkan oleh apa yang dihasilkan oleh masyarakat yang tercermin melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB terdiri dari 17 sektor lapangan usaha dimana salah satunya adalah jasa pendidikan. Penelitian ini menganalisis bagaimana kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango.
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data runtun waktu *(time series)* dari PDRB Kabupaten Bone Bolango. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur kontribusi menggunakan formula rumus regresi linier sederhana dan koefisen determinasi *R Square.*
Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB diperoleh persamaan ***Y = 308,082 + 18,506X,*** mengambarkan bila tidak ada Konstribusi Jasa Pendidikan maka PDRB Kabupaten Bone Bolango hanya akan bernilai rata-rata sebesar Rp, 308,082 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 18,506 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (x=jasa pendidikan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai x, begitu juga sebaliknya. Sementara besarnya kontribusi diperoleh nilai *R Square* sebesar 91,7 persen dari total nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango

Kata Kunci: Kontribusi, Sektor Jasa Pendidikan, PDRB

Contribution of the Education Services Sector to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bone Bolango Regency

Sriyulianti Ruchban[1)] Harijono Imbran[2)]Sri Hantuti Paramata[3)]

ABSTRACT

Regional economic activity is reflected by what is produced by the community as reflected through the Gross Regional Domestic Product (GRDP). GRDP consists of 17 business sectors where one of them is education services. This study analyzes how the contribution of the education service sector to the GRDP of Bone Bolango Regency.
This type of research is descriptive quantitative, using secondary data in the form of time series data from the PDRB of Bone Bolango Regency. The analytical method used to measure contributions uses the formula of simple linear regression formula and R Square determination coefficient.
The results of the study concluded, that the contribution of the education service sector to the GRDP obtained equation Y = 308,082 + 18,506X, illustrating if there was no Education Services Contribution then the GRDP of Bone Bolango Regency would only be worth an average of Rp. 308,082 billion. While the regression coefficient with a value of 18.506 indicates that there is an increase in one unit (x = education services) then Y there is a one-unit increase depending on the value of x, and vice versa. While the amount of contribution obtained by R Square value of 91.7 percent of the total value of the Bone Bolango Regency GRDP

Keywords: Contribution, Education Services Sector, GRDP

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses adanya perubahan kondisi perekonomian di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah juga merupakan indikator yang

menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu wilayah (Kurniawan, 2015)

W.W. Rostow seorang ahli ekonomi barat yang mencetuskan teori tentang pertumbuhan ekonomi mengemukakan bahwa setiap negara yang berkembang menjadi negara maju harus melalui tahap-tahap tertentu, teori tersebut menjelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu di lakukan oleh sebuah negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan *(sustainable development)* adalah tahap pertama yaitu *the traditional society* atau tahap masyarakat tradisional, tahap kedua yaitu the *pre-conditions for take off* atau tahap prasyarat untuk lepas landas, tahap ketiga yaitu *the take off* atau tahap lepas landas, tahap keempat yaitu the drive maturity atau tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan tahap kelima yaitu tahap *high mass consumption* atau tahap adanya masyarakat modern yang cenderung memiliki konsumsi yang tinggi.(Sukirno,2006;268)

Melalui konsep perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka kita akan mengetahui gambaran seberapa besar tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan dalam perhitungan kinerja ekonomi di suatu wilayah, Baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten atau kota, sedangkan untuk menghitung kinerja ekonomi secara makro di suatu negara pada umumnya menggunakan perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Upaya yang bisa di lakukan dalam menunjang pendapatan suatu wilayah adalah dengan menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga dengan adanya potensi ekonomi tersebut, maka akan mampu menghasilkan pendapatan di wilayah itu sendiri. Kinerja atau potensi ekonomi suatu wilayah dapat tercerminkan oleh perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).(Hessel Nogi,2015;90)

Pada umumnya informasi terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat di butuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang diambil. Mulai dari tahap perencanaan,tahap pelaksanaan pembangunan ekonomi hingga tahap evaluasi hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tolak ukur untuk melihat bagaimana kondisi di suatu wilayah tersebut juga dapat dilihat dari seberapa besar wilayah tersebut berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Ketika dalam suatu wilayah berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional maka bisa dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik. Salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki perekonomian yang sementara mengalami pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Bone Bolango. Menurut BPS pusat, Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah penyumbang Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) terbesar ke-3 setelah Kabupaten Gorontalo, dan Kota Gorontalo. Kontribusi pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) mencapai 14,61 persen pada tahun 2018 dengan total sebesar Rp. 131.064,5 milyar rupiah.

Beberapa sektor penunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone Bolango salah satunya adalah sektor jasa pendidikan. Walaupun pada umumnya setiap daerah sektor yang dominan hampir dapat dipastikan adalah Sektor pertanian. Namun begitu dari 17 sektor PDRB Kabupaten Bone Bolango sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang turut serta memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone Bolango. Hal terbukti dari data BPS Kabupaten Bone Bolango bahwa kontribusi sector jasa pendidikan berdasarkan harga konstan sebesar 4,77 persen atau peringkat ke-7 dari 17 sektor pembentuk PDRB. Sebagai dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2019*	2019**	Kon-Tribusi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	809 130.89	853 566.32	912 554.76	981 193.66	1 038 795.8	35,12
Pertambangan dan Penggalian	46 572.99	45 669.39	44 728.82	44 704.85	45 184.5	
Industri Pengolahan	139 243.24	147 155.8	157 726.96	168 699.39	179 434.34	6,06
Pengadaan Listrik dan Gas	980.13	988.26	1 082.72	1 166.73	1 248.58	

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	613.11	655.56	752.36	856.8	982.91	
Konstruksi	246 823.51	271 820.86	293 715.22	326 252.15	350 017.06	11,38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	271 733.04	294 671.42	322 134.74	358 054.17	398 374.83	12,57
Transportasi dan Pergudangan	26 202.48	28 930.92	30 983.32	32 286.29	34 045.01	
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	24 734.75	27 157.09	29 802.24	32 536.84	35 370.58	
Informasi dan Komunikasi	45 808.36	49 041.78	53 843.5	59 600.43	65 448.31	
Jasa Keuangan dan Asuransi	43 244.95	48 422.56	57 693.35	63 524.05	65 327.14	
Real Estate	59 889.37	62 622.21	68 253.95	72 467.01	76 788.26	
Jasa Perusahaan	2 938.06	3 155.79	3 346.75	3 585.82	3 789.05	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296 751.72	309 520.75	309 561.27	310 144.56	316 096.59	11,79
Jasa Pendidikan	110 252.84	118 463.03	124 708.98	129 789.98	141 167.7	4,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114 259.12	124 564.43	135 168.61	143 822.86	155 940.18	5,15
Jasa Lainnya	51 443.79	53 514.02	55 265.7	57 086.45	59 006.02	
Produk Domestik Regional Bruto	**2 290 622.34**	**2 439 920.19**	**2 601 323.26**	**2 785 772.03**	**2 967 016.86**	

Sumber: PDRB Kabupaten Bone Bolango, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar rata-rata dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) dengan 35,12 persen, kemudian diikuti masing-masing oleh perdagangan besar dan eceran 12,57, konstruksi 11,38, administrasi pemerintahan 11,79, industri pengolahan 6,06, jasa kesehatan 5,15, dan yang ke-7 adalah jasa pendidikan sebesar 4,77.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai adalah bagaimana Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone Bolango

Sementara itu tujuan penelitian adalah:

a. Untuk menganalisis kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango.
b. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango

Kajian Literatur

Pengertian Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute, contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu uang kemuadian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.(Anne Ahira, 2016).

Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga baitul maal wa tamwil yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.

Pengertian Jasa Layanan Pendidikan

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia jasa pendidikan memegang peranan penting. Akan tetapi, minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa pendidikan bisa dikatakan baru berkembang dalam satu decade terakhir. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (siswa, stakeholder, masyarakat).

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa *(service)* itu sendiri memiliki

beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi *(personal service)* sampai pada jasa sebagai suatu produk (Hamdani,2006;5) Sebelum lebih jauh membahas mengenai layanan pendidikan, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian jasa menurut beberapa ahli, sehingga pembahasan ini dapat dipahami secara komprehensif.

Kotler dalam buku Manajemen Jasa Terpadu mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya (Nasution,2004;6).

Selanjutnya Stanton mengungkap-kan bahwa jasa diidentifikasi sebagai kegiatan tidak berwujud yang merupakan obyek utama dari transaksi yang dirancang untuk menyediakan keinginan atau kepuasan kepada pelanggan. Sedangkan Zaithmal dan Bitner berpendapat:

> *"include all economic activities whose output is not a physical product or construction, is generally consumed at the time it is produced, and provides added value in forms (such as convenience, amusement, timelines, comfort of health) that are essentially intangible concerns of its first purchaser".(* Tim dosen administrasi Universitas Pendidi-kan Indonesia,2004;334)

Jasa pada dasarnya merupakan seluruh aktivitas ekonomi dengan output selain produk dan pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat bersamaan, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (intangible) bagi pembeli pertamanya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai produk jasa merupakan sesuatu yang tidak berwujud akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang diproses dengan menggunakan atau tidak menggunakan bantuan produk fisik dimana proses yang terjadi merupakan interaksi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa yang mempunyai sifat yang tidak mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan. Jasa bukan barang melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud.

Jasa adalah meliputi segenap kegiatan ekonomi yang menghasilkan output (keluaran) berupa produk atau kontruksi (hasil karya) nonfisik, yang lazimnya dikonsumsi pada saat diproduksi dan memberi nilai tambah pada bentuk (form) seperti kepraktisan, kecocokan/kepantasan, kenyamanan, dan kesehatan, yang pada intinya menarik cita rasa pada pembeli pertama. sementara itu, jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena sifat padat karya dan padat modal. Artinya, dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan dan padat modal karena membutuhkan infrastruktur (peralatan) yang lengkap dan harganya mahal. Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia atau suatu proses yang harus dilakukan baik yang terlembaga maupun tidak terlembaga yang menyangkut fisik dan non fisik dan membutuhkan infrastruktur dan skil ataupun keterampilan. Dengan demikian Jasa Pendidikan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang mengutamakan pelayanan dalam prosesnya

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi secara actual, pertumbuhan ekonomi *(economic growth)* berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiscal yang terjadi di suatu negara seperti: (1) pertambahan jumlah dan produksi barang industry; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) pertambahan produksi hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang

berlangsung dalam satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy,2000:144).

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang sedikit berbeda, meskipun keduanya sering dianologikan sama. Keduanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku atau secara aktual terjadi.Tetapi sebenarnya penggunaan kedua istilah tersebut dapat dilakukan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan digunakan sebagai suatu ungkapan yang umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara atau daerah, yang diukur melalui pertumbuhan (% pertumbuhan output agregat, seperti: PDB) dari pendapatan nasional riil. Nilai tersebut dapat dikons-tankan berdasarkan tahun dasar tertentu, terutama untuk melihat adanya faktor kenaikan harga-harga atau inflasi (Sadono Sukirno, 1995:415).

Dari sejumlah literatur ekonomi, penggunaan istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sering dilakukan secara bersamaan. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju sedangkan pembangunan ekonomi digu-nakan untuk menyatakan perkem-bangan ekonomi di negara berkembang.

Berikut adalah beberapa definisi mengenai pertumbuhan ekonomi menu-rut pendapat para ahli. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah, sehingga kemak-muran masyarakat meningkat (Sadono Sukirno, 199:79).

Pertumbuhan ekonomi adalah menelah faktor-faktor tertentu dari per-tumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat (Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, 1996:603).

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet (M.L. Jhingan, 1993:72) adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada pendu-duknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi di atas memiliki tiga komponen pengertian: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sementara itu, menurut beberapa ahli ekonomi, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam nilai PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan di negara maju (Sadono Sukirno, 2000:14).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan meru-pakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun (Tulus Tambunan, 2001:2).

Pengertian PDB adalah suatu indeks harga yang mengukur tingkat harga dari sejumlah barang yang dihasilkan di dalam sebuah perekonomian yang dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri (Muana Nanga, 2005:28). PDB juga merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sadono Sukirno, 2000:35).

Pengertian PDB menurut Badan Pusat Statistik, yaitu penjumlahan nilai tambah bruto (gross value added) dari seluruh sektor perekonomian dalam suatu daerah/wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi (output) dengan biaya antara (intermediate

input). Nilai tambah yang dihasilkan akan sama dengan balas jasa faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. PDB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu atas harga dasar yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar) (BPS,2001).

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu didasari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional PDB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Rumusan perhitungan pertumbuhaan ekonomi adalah: (Sadono Sukirno, 2002:19).

$$LPE = \frac{PDBt - PDBt\text{-}1}{PDBt\text{-}1} \times 100\%$$

Dimana:

LPE = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)
PDBt = nilai PDB tahun t
PDBt-1 = nilai PDB tahun sebelumnya

Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal (Eduardus Tendelilin, 2001:216).

PDB sebagai sektor indikator ekonomi dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran situasi ekonomi suatu wilayah, diantaranya:

a) PDB atas dasar harga berlaku nominal menunjukan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDB yang besar menunjukan sumber daya ekonomi yang besar;
b) PDB harga berlaku menunjukan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah;
c) PDB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun;
d) Distribusi PDB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukan struktur perekonomian yang menggambarkan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran yang besar menunjukan basis perekonomian yang mendominasi wilayah tersebut;
e) PDB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk memenuhi pertumbuhan nyata ekonomi perkapita.

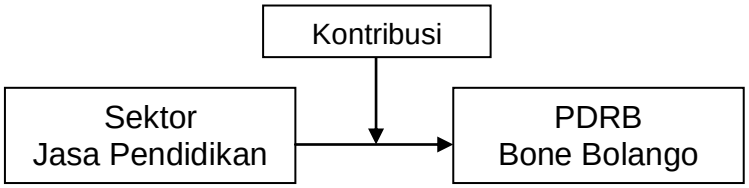
Indikator yang digunakan mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/ provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDRB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

a) PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian dalam suatu daerah/provinsi. Hal ini berarti peningkatan PDRB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
b) PDRB dihitung atas dasar konsep aliran *(flow concept)*, yaitu perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep guna menghitung PDRB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
c) Batas wilayah perhitungan PDRB adalah suatu provinsi. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah daerah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Kerangka Berpikir

Pelaksanakan penelitian perlu adanya kerangka berpikir yang mantap agar dalam pelaksanaan penelitian di lapangan dapat terarah dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam penelitian.

Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Alur Pikir Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan Terhadap PDRB

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, "Di duga, bahwa Sektor Jasa Pendidikan memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango".

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah besarnya kontribusi sektor jasa pendidikan dan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu X dan Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

a. "X" adalah variabel bebas (*independen variabel*), adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam penelitian ini nilai X adalah jasa pendidikan dengan menggunakan data runtun waktu *(time series)* selama 5 tahun terakhir.
b. "Y" adalah variabel tidak bebas (*dependent variabel*), adalah variabel ini adalah nilai yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah nilai Y adalah PDRB, dengan menggunakan data runtun waktu *(time series)* selama 5 tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui: Observasi, Dokumentasi,.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

   Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, Data PDRB, Skripsi yang telah diteliti dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

a. Rata-rata Jasa Pendidikan adalah Rp. 133,66 milyar dengan standar deviasi Rp. 14,16 milyar.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957[a]	.917	.889	91.18250

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kuatnya hubungan antara variabel independent (x) Jasa Pendidikan terhadap variable dependent (Y) PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka dapat dilihat pada hasil analisis Correlations sebagai berikut:

Analisis bagian Correlations

a. Besar hubungan antara Nilai PDRB dengan Jasa Pendidikan dapat diketahui dengan melihat koefesien korelasi adalah 0.957. artinya nilai ini dapat menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara hasil Nilai PDRB dengan Jasa Pendidikan, nilai koefesien korelasi semakin mendekati ke 1 maka semakin sempurna ubungan antara kedua variabel tersebut (arah hubungan ke positif).
b. Taraf kepercayan yang digunakan yaitu 0.05. diperoleh hasil tingkat signifikan koefesien korelasi sebesar 0.05. karena nilainya lebih besar dari 0.05 maka hubungan nilai PDRB dengan Jasa Pendidikan tidak berbeda secara nyata

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar nilai koefisien determinansinya atau besarnya kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka berikut ini ditampil hasil analisis *Model Summary* seperti dibawah ini:

Analisis bagian *Model Summary*

Pada tabel model tersebut dapat diketahui bahwa nilai ***R*** sebesar 0.957 atau koefesien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu 0.957 x 0.957 = 0.917. ***R*** *square* (koefesien determinasi) dalam hal ini variasi dari variabel terikat (nilai PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Jasa Pendidikan) yaitu sebesar 91,7 %. sedangkan sisanya 8,3 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti.

Tahapan berikutnya adalah mengetahui nilai peramalan atau prediksi kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango digambarkan melalui hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	308.082	432.173		.713	.527
	Pendidikan	18.504	3.219	.957	5.748	.010

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil persamaan regresinya adalah :

Y = 308,082 + 18,506X

Dimana :

Y = PDRB Milyar Rupiah

X = Jasa Pendidikan Milyar Rupiah

Dari persamaan ini, nilai 308,082 milyar merupakan konstanta, artinya bila

tidak ada Konstribusi Jasa Pendidikan maka PDRB tetap nilai 308,082 milyar.

Koefesien regresi18,506 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (x=jasa pendidikan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai x, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini uji t sangat dibutuhkan untuk menguji signifikan konstanta dan varibel bebas (jasa pendidikan). Persamaan regresi yang telah diperoleh sebelumnya akan di uji apakah variabel bebas (jasa pendidikan) dapat dijadikan sebagai variabel untuk memprediksi nilai PDRB yang akan datang.

Sebelumnya kita buat hipotesis:
H0 = koefesien regresi tidak signifikan
H1 = koefesien regresi signifikan

Pengujian statistik:
jika t hitung < t tabel maka H0 diterima, nilai probabilitas > 0.05
jika t hitung > t tabel maka H1 di tolak, nilai probabilitas < 0.05
dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 0.713 dan t tabel 2.02. jadi 0.713< 2.02. dan nilai signifikan atau probabilitas 0.57. maka berdasarkan pengujian statistik H0 di tolak dan terima H1. Jadi koefesien regresi signifikan atau jasa pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap hasil penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas model regresi yang diperoleh sebelumnya dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango pada tahun-tahun berikut.

Pembahasan

Sebuah negara ataupun daerah pasti memiliki pendapatannya sendiri, biasanya berasal dari proses transaksi yang mereka lakukan di dalamnya. Hal tersebut bisa juga disebut indikator perekonomian. Indikator ekonomi ini bisa digunakan untuk melihat laju per-tumbuhan ekonomi yang memiliki tingkatan dari nasional hingga daerah. Pada tingkat nasional indikator ini disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara, untuk tingkat daerah seperti provinsi, kabu-paten/kota bahkan keca-matan, hal itu dikenal dengan sebutan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Oleh karena perannya sebagai salah satu indikator utama dalam perekonomian, hal tersebut membuat PDRB ini secara otomatis memegang peranan penting. Maka dari itu, kita harus memahaminya dengan baik, agar kita memantau perkembangan ekonomi yang terjadi di daerah, bahkan di Negara.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB bisa juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu, yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Berdasarkan perkembangan aktivitas kegiatan ekonomi di daerah maka saat ini BPS mengklasifikasi jumlah lapangan usaha (sektor usaha) menjadi 17 lapangan usaha sebagaimana telah diperlihatkan pada tabel-tabel sebelumnya dari pembahasan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan di analisis di atas, yang melakukan kajian tentang kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka beberapa hal dapat dibahas sebagai berikut:

Sektor jasa pendidikan adalah merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terhadapa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya di Kabupaten Bone Bolango. Bersarnya kontribusi tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis regresi sederhana maupun analisis koefisien determinasi.

Besarnya kontribusi jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar 91,7 %. sedangkan sisanya 8,3 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti. Dan dari bersamaan yang terbentuk yaitu ***Y = 308,082 + 18,506X,*** mengambarkan bila tidak ada Konstribusi Jasa Pendidikan maka PDRB tetap nilai 308,082 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 18,506 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (x=jasa pendidikan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai x, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian bahwa kontribusi sektor pendidikan sangat besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone

Bolango, setidaknya terjadi pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019. Tentunya kondisi ini harus memperoleh perhatian pemerintah daerah, bahwa telah terjadi pergeseran kekuatan ekonomi daerah yang biasanya hanya bertumpuh pada sektor-sektor pertanian dan pertambangan, namun ternyata ada sektor lain yang sangat potensial untuk menjadi target dalam perencanaan pembangunan daerah kedepan. Hal ini terjadi karena pada dasarnya daerah Kabupaten Bone Bolango telah menjadi daerah otonomi yang dapat mengatur serta mengembangkan daerahnya. Terbukti sektor pendidikan menjadi salah satu kekuatan pendorong partumbuhan ekonomi daerah. Jika diamati secara karap mata memang Kabupaten Bone Bolango antara lain telah menjadi lokasi atau tempat pusat pendidikan tinggi, dimana kampus terbesar di Gorontalo telah berdiri di daerah ini. Tidak dapat disangkal bahwa perputaran ekonomi akan semakin cepat jika sektor pendidikan berkembang di suatu daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kontribusi sektor jasa pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir (2015-21019) dapat dilihat dari tabel *model summary* yang memiliki nilai $R_{Sequare}$ atau rata-rata kontribusi sebesar 91,7 persen. Artinya bahwa sektor jasa pendidikan mampu memberikan kontribusi secara rata-rata sebesar 91,7 persen dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango sedangkan sisanya 8,3 persen dismubankan oleh sektor lain yang tidak diteliti.
2. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu : ***Y = 308,082 + 18,506X,*** mengambarkan bila tidak ada Konstribusi Jasa Pendidikan maka PDRB Kabupaten Bone Bolango hanya akan bernilai rata-rata sebesar Rp, 308,082 milyar. Sedangkan Koefesien regresi dengan nilai 18,506 menandakan setiap ada peningkatan satu satuan (X = Jasa Pendidikan) maka Y ada peningkatan satu-satuan tergantung nilai X, begitu juga sebaliknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang disebutkan di atas, maka beberapa saran dajukan sebagai berikut:

1. Jika menginginkan pertumbuhan PDRB dan perkembangan ekonomi yang lebih cepat, maka arah kebijakan dalam perumusan perencanaan pembangunan daerah, harus memperhitungkan sektor-sektor yang cepat tumbuh, antar lain sektor pendidikan, pariwisata, dan sektor-sektor yang responsif terhadap kemajuan dan teknologi.
2. Pembangunana infrastruktur yang mendorong percepatan ekonomi perlu mendapatkan prioritas, seperti penguatan kelembagaan-kelembagaan ekonomi melalui akses modal yang modal serta dibarengi dengan penyiapan sumber daya manusia (masyarakat) yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2013, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertum-buhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Anggit Yoga Permana,2012, Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Skripsi

Anne Ahira,2016, Pengertian Kontribusi dalam http:// eprints. uny. ac. id/ 8957 /3/BAB %202-08502241019, diakses pada 11 Januari 2019

Azman Haris, Wilaga et al, 2018, Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat, Bogor : Institut Pertanian Bogor.

BPS. 2019, Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten, BPS Bone Bolango.

BPS. 2019, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha. BPS Bone Bolango

Fajar, Henita et al. 2013, Peran Sektor Pertanian Dalam Membangun Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan input-output). Malang : Universitas Brawijaya.

Fitri Amalia, 2012, Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. Jurnal.

Gujarati, Damodar. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Salemba Empat, 1995

Kurniawan, Erdhika et al. 2015, Analisis Peran Sektor Pertanian Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur. Jember : Universitas Negeri Jember.

Miftachul Huda, Hakim et al. 2012 , Strategi Pengembangan Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Jawa Timur. Bogor : Institut Pertanian Bogor dan BBPSEKP.

Nogi, Hessel. 2015, Manajemen Publik. *Jakarta* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Prastiwi Tri Handayani, 2010, Analisis Pengaruh Investasi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kota Propinsi DIY 2004-2009.